

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Toponimi Desa di Kabupaten Bungo meliputi dua permasalahan, yang pertama mengenai makna leksikal dan makna kultural pada penamaan desa dan yang kedua pengkategorian aspek penamaan desa di 4 kecamatan dan 34 desa yang ada di Kabupaten Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Makna leksikal dan makna kultural memiliki penunjuk sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh selama di lapangan. Makna leksikal yakni makna yang sebenarnya atau data yang sesuai dengan KBBI, sedangkan makna kultural adalah makna yang dimiliki oleh masyarakat yang berhubungan dengan sejarah dalam penamaan desa. Adapun data tersebut menggunakan bahasa daerah Bungo atau Melayu Jambi dan kata yang sama dengan bahasa Indonesia namun berbeda saat diucapkan.
2. Toponimi 34 nama Desa pada 4 Kecamatan di kabupaten Bungo, diantaranya Kecamatan Pelepat Ilir, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kecamatan Tanah Tumbuh dan Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Secara keseluruhan aspek yang mendominasi di 4 kecamatan tersebut aspek Perwujudan dengan wujud air dan unsur flora (tumbuh-tumbuhan), kemudian disusul dengan aspek kebudayaan (folklor).

#### **B. Saran**

1. Bagi pembaca, penulis mengharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penamaan desa di Kabupaten Bungo. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat khususnya pemuda pemudi yang tadinya tak acuh menjadi acuh mengenai makna dan sejarah dibalik penamaan desa di Kabupaten Bungo. Diharapkan juga dengan adanya tulisan ini, agar pemuda pemudi jadi lebih ingin tahu mengenai penamaan desa-desa di Kabupaten Bungo yang belum sempat terjangkau oleh penulis.
2. Untuk penelitian lanjutan, penulis mengharapkan agar kelak dapat melihat sisi lain dan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penamaan desa di Kabupaten Bungo.